

**TESIS**

**LIUK MOTIF PARANG GONDOSULI  
GAYA YOGYAKARTA DALAM  
UNTAIAN PERHIASAN  
KARYA BODY JEWELERY**



**TUGAS AKHIR  
PENCIPTAAN SENI  
MINAT UTAMA KRIYA LOGAM**

**WISNU FEBRIYANTO**

**2021300411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LIUK MOTIF PARANG GONDOSULI**  
**GAYA YOGYAKARTA DALAM**  
**UNTAIAN PERHIASAN**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Seni

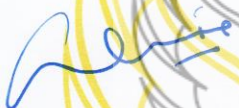
Telah dipertahankan pada tanggal, 24 Juni 2024

Oleh

**Wisnu Febriyanto**  
NIM 2021300411

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama      Tim Penguji      Penguji Ahli



**Dr. Alvi Lufiani, M.F.A.**



**Dr. Ahmad Nizam, M.Sn.**

Ketua Tim Penguji



**Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.**

Yogyakarta, 12 AUG 2024

Direktur

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



**Dr. Fortunata Tvarinestu, M. Si**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada yang tercinta kepada kedua orang tua, yang telah berjuang untuk membimbing dan membesarkan. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa semangat dan doa yang tulus selama proses menyelesaikan tugas tesis ini.

Wisnu Febriyanto



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni ini dan laporan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ini pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Juli 2024  
Pembuat Pernyataan

Wisnu Febriyanto  
NIM. 2021300411

**LIUK MOTIF PARANG GONDOSULI  
GAYA YOGYAKARTA DALAM  
UNTAIAN PERHIASAN KARYA BODY JEWELERY**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2024

Oleh. Wisnu Febriyanto

**ABSTRAK**

Motif Parang Gondosuli merupakan perpaduan antara bentuk Motif Parang yang dipadukan dengan stilasi dari bunga atau kembang Gondosuli. Motif Parang Gondosuli digunakan pada saat upacara *daur hidup*. Motif ini diangkat menjadi ide dasar penciptaan perhiasan karena belum pernah ada karya perhiasan dengan mengangkat parang Gondosuli sebagai ide dasar penciptaan. Ide ini kemudian dikemas dengan beberapa sentuhan modern melalui beberapa tahap perwujudan.

Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan penciptaan adalah teori tentang Motif Parang Gondosuli dan teori tentang perhiasan. Metode pendekatan yang digunakan selama membuat perancangan karya perhiasan adalah teori estetika, dan teori transformasi bentuk Motif Parang Gondosuli. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah *Practice Based Research*.

Hasil penciptaan berupa perhiasan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gaya penampilan. Ada enam perhiasan yang dapat diwujudkan pada penciptaan kali ini. Enam perhiasan tersebut berupa: kalung, tiara (hiasan kepala), cincin, aksesoris telinga dan gelang tangan. Perhiasan dibuat dari logam kuningan dan tembaga yang sudah tidak terpakai, kemudian digunakan sebagai bahan perhiasan. Perhiasan kemudian diberi sentuhan akhir menggunakan teknik *electroplating*, agar penampilannya mirip dengan perhiasan perak dan emas asli. Selanjutnya perhiasan dipadukan dengan batu obsidian untuk memberikan efek *colouring*. Hasilnya berupa perhiasan unik dan artistik dengan kuantitas ukuran besar dan terkesan masif. Karya perhiasan *body jewelery* ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dunia perhiasan khususnya *body jewelery*.

Kata kunci : motif, parang Gondosuli, perhiasan, transformasi

**THE DEFORMATION OF YOGYAKARTA  
GONDOSULI PARANG MOTIF  
IN JEWELRY STRAND BY BODY JEWELRY**

*Written Project Report*

*Composition and Research Program*

*Graduate Program threIndonesia Institut of The Arts Yogyakarta, 2022*

*By. Wisnu Febriyanto*

**ABSTRACT**

The Parang Gondosuli motif is a combination of the Parang motif blended with the stylization of the Gondosuli flower. The Parang Gondosuli motif is used during life cycle ceremonies. This motif was chosen as the basic idea for jewelry creation because there has never been a jewelry piece that incorporates Parang Gondosuli as its foundational design. This idea was then packaged with several modern touches through various stages of realization.

Several theories were used as the basis for the creation, including the theory of the Parang Gondosuli motif and the theory of jewelry. The approach used in designing the jewelry pieces involved aesthetic theory and the theory of transforming the Parang Gondosuli motif. The method employed in this creation is practice-based research.

The result of the creation is jewelry designed to meet fesyen style needs. Six pieces of jewelry were created in this process: a necklace, a tiara (headpiece), a ring, ear accessories, and a bracelet. The jewelry was made from recycled brass and copper, then given a finishing touch using the electroplating technique to make it resemble real silver and gold jewelry. The pieces were then combined with obsidian stones to provide a coloring effect. The result is unique and artistic jewelry with a large and massive appearance. The outcome is a collection of unique and artistic jewelry, distinguished by its large scale and substantial presence. This body jewelry creation has the potential to make a significant contribution to the advancement of the jewelry industry, particularly in the specialized field of body jewelry.

**Keywords:** motif, Parang Gondosuli, jewelry, transformation

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tesis penciptaan pada minat utama Penciptaan Kriya Logam, Program Studi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan baik

Selama menyusun laporan tesis berjudul “*Liuk Motif Parang Gondosuli Gaya Yogyakarta Dalam Untaian Perhiasan Karya Body Jewellery*” banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyarinestu, M. Si, selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum., sebagai ketua penguji sidang tesis.
3. Dr. Alvi Lufiani, M.F.A., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
4. Dr. Ahmad Nizam, M.Sn., selaku dosen penguji ahli sidang tesis.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses belajar mengajar.
6. Seluruh staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta khususnya kedua orangtua yang selalu membimbing serta memberikan dukungan, baik melalui materi maupun moril.
8. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tesis ini.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini serta pada penciptaan karya berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menambah khasanah pengetahuan pada bidang kriya kreatif logam dan perhiasan, Amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Wisnu Febriyanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Orisinalitas .....	4
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN .....	9
A. Kajian Sumber.....	9
1. Batik .....	9
2. Motif dan Filosofi.....	10
3. Perhiasan.....	24
B. Kajian Teori .....	27
1. Teori Estetika.....	27



2. Teori Transformasi .....	32
3. Teori Perhiasan.....	36
BAB III.....	42
METODOLOGI PENELITIAN .....	42
A. Metodologi Penciptaan.....	42
B. Proses Penciptaan.....	48
1. Eksplorasi .....	49
2. Perancangan.....	54
3. Perwujudan.....	66
C. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) .....	77
D. Teknik Pengerjaan.....	79
1. Pembuatan gambar kerja .....	79
2. Pembuatan <i>Mock up</i> .....	81
3. Pembentukan logam .....	82
4. Pemotongan .....	84
5. Pematrian.....	85
6. Pembersihan .....	87
7. Pemolesan.....	87
8. Pembentukan Batu Hias .....	88
9. Electroplating .....	89
E. Kalkulasi Biaya .....	91
BAB IV .....	97
TINJAUAN KARYA.....	97
A. Tinjauan Umum .....	97
B. Tinjauan Khusus.....	98

1. Tinjauan Karya 1 .....	100
2. Tinjauan Karya 2 .....	103
3. Tinjauan Karya 3 .....	106
4. Tinjauan Karya 4 .....	109
5. Tinjauan Karya 5 .....	111
6. Tinjauan Karya 6 .....	114
BAB V.....	118
KESIMPULAN dan SARAN.....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121
A. Buku .....	121
B. Tulisan Ilmiah .....	124
C. Internet .....	124



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aplikasi <i>SCAMPER</i> pada penciptaan perhiasan .....	35
Tabel 2. Tahap observasi berkaitan aspek-aspek penciptaan.....	51
Tabel 3. Daftar Bahan penciptaan.....	66
Tabel 4. Alat Produksi.....	72
Tabel 5. Pelindung kerja .....	78
Tabel 6. Formulasi patri perak. ....	86
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya 1. Cincin: <i>Laku</i> .....	91
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 2. Gelang: <i>Jalar</i> .....	92
Tabel 9. Kalkulasi biaya karya 3. Kalung: <i>Mbeksa</i> .....	93
Tabel 10. Kalkulasi biaya karya 4. Aksesoris Telinga: <i>Mbeksa II</i> .....	94
Tabel 11. Kalkulasi biaya karya 5. Tiara: <i>Cuklak</i> .....	95
Tabel 12. Kalkulasi biaya karya 4. Aksesoris Telinga: <i>Sigrak</i> .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penjepit Rambut .....	5
Gambar 2. Cincin perhiasan motif parang .....	6
Gambar 3. Motif Larangan Keraton Yogyakarta .....	10
Gambar 4. Motif Parang Rusak.....	13
Gambar 5. Motif Parang Barong.....	14
Gambar 6. Susunan pada Motif Parang Barong.....	15
Gambar 7. Sultan Hamengkubuwono X beserta permaisuri mengenakan batik Motif Parang.....	16
Gambar 8. Artis Hollywood Jessica Alba mengenakan Busana Motif Parang .....	17
Gambar 9. Busana Motif Parang rancangan Lu Xun diproduksi Batik Dinar Hadi .....	18
Gambar 10. Motif Parang Gondosuli.....	21
Gambar 11. Bunga Gondosuli.....	22
Gambar 12. Anak gadis pada upacara Tetesan mengenakan kain Batik Motif Prada Parang Gondosuli dan Motif Cinde .....	22
Gambar 13. Motif Parang Gondosuli diterapkan pada kain seragam pramugari salah satu maskapai penerbangan.....	23
Gambar 14. Teori Estetik Trilogi Keseimbangan .....	31
Gambar 15. Diagram Teknik SCAMPER.....	33
Gambar 16. Proses transformasi motif Parang Gandasuli dengan metode SCAMPER .....	34
Gambar 17. Arah dimensi dan cara pandang tiga dimensi.....	36
Gambar 18. Diagram skematis hubungan ideal antara karya” .....	41
Gambar 19. <i>Practice Based Research</i> Penciptaan Karya Seni .....	46
Gambar 20. <i>The Nature of Art</i> karya Maurice Barret 1982 .....	47
Gambar 21. Desain Alternatif 1: Kalung .....	56
Gambar 22. Desain Alternatif 2: Kalung .....	56
Gambar 23. Desain Alternatif 3: Kalung .....	56
Gambar 24. Desain Alternatif 4: Kalung .....	56

Gambar 25. Desain Alternatif 5: Kalung .....	57
Gambar 26. Desain Alternatif 6: Kalung .....	57
Gambar 27. Desain Alternatif 7: Kalung .....	57
Gambar 28. Desain Alternatif 8: Kalung .....	57
Gambar 29. Desain Alternatif 9: Gelang.....	58
Gambar 30. Desain Alternatif 10: Gelang.....	58
Gambar 31. Desain Alternatif 11: Gelang.....	58
Gambar 32. Desain Alternatif 12: Gelang.....	58
Gambar 33. Desain Alternatif 13: Gelang.....	59
Gambar 34. Desain Alternatif 14: Cincin .....	59
Gambar 35. Desain Alternatif 14: Cincin .....	59
Gambar 36. Desain Alternatif 16: Cincin .....	59
Gambar 37. Desain Alternatif 19: Cincin .....	60
Gambar 38. Desain Alternatif 20: Cincin .....	60
Gambar 39. Desain Alternatif 21: Cincin .....	61
Gambar 40. Desain Alternatif 22: Cincin .....	61
Gambar 41. Desain Alternatif 23: Cincin .....	61
Gambar 42. Desain Terpilih 1: Cincin .....	62
Gambar 43. Desain Terpilih 2: Gelang .....	63
Gambar 44. Desain Terpilih 3: Earcuff dan Kalung .....	63
Gambar 45. Desain Terpilih 4: Headset.....	64
Gambar 46. Desain Terpilih 5: Kalung .....	64
Gambar 47. Desain Terpilih 6: Kalung .....	65
Gambar 48. Desain Terpilih 7: Kalung .....	65
Gambar 49. Gambar Proyeksi karya .....	80
Gambar 50. Proses pembuatan mock up tiga dimensi .....	81
Gambar 51. Pembentukan dan dekorasi logam dengan Teknik ukir logam .....	83
Gambar 52. Proses kerja pengempaan bentuk parang dengan menggunakan teknik drag.....	84
Gambar 53. Pemotongan logam menggunakan gergaji pelat dan gunting.....	84
Gambar 54. Proses pemotongan logam dengan mesin cutting laser .....	85

Gambar 55. Proses pematrian ( <i>hard soldering</i> ) pemberian bubuk borak ( <i>flux</i> )- pematrian motif- pematrian konstuksi perhiasan. ....	86
Gambar 56. Perebusan air tawas dan pencucian dengan deterjen.....	87
Gambar 57. Proses pemolesan karya .....	88
Gambar 58. Pengasahan batu Obsidian.....	89
Gambar 59. Skema teknik Electroplating .....	89
Gambar 60. Proses pembersihan dan pencucian perhiasan sebelum dilapisi dengan logam emas dan perak.....	90
Gambar 61. Karya perhiasan cincin berjudul: <i>Laku</i> .....	100
Gambar 62. Gambar proyeksi cincin <i>Laku</i> .....	100
Gambar 63. Karya perhiasan gelang: <i>Jalar</i> .....	103
Gambar 64. Gambar proyeksi Pehiasan gelang: <i>Jalar</i> .....	103
Gambar 65. Karya perhiasan kalung: <i>Mbeksa</i> .....	106
Gambar 66. Gambar proyeksi perhiasan kalung: <i>Mbeksa</i> .....	106
Gambar 67. Gambar para penari jaipong .....	108
Gambar 68. Karya aksesoris telinga: <i>Mbeksa II</i> .....	109
Gambar 69. Gambar proyeksi perhiasan aksesoris telinga: <i>Mbeksa II</i> .....	109
Gambar 70. Karya perhiasan tiara: <i>Cuklak</i> .....	111
Gambar 71. Gambar proyeksi perhiasan tiara: <i>Cuklak</i> (Lembar 1.) .....	111
Gambar 72. Gambar proyeksi perhiasan tiara: <i>Cuklak</i> (Lembar 2.) .....	112
Gambar 73. Gambar proyeksi perhiasan tiara: <i>Cuklak</i> (Lembar 3.) .....	112
Gambar 74 Karya perhiasan earcuff: <i>Sigrak</i> .....	114
Gambar 75. Gambar proyeksi perhiasan <i>Ear cuff</i> : <i>Sigrak</i> (Lembar 1.).....	115
Gambar 76. Gambar proyeksi perhiasan <i>Ear cuff</i> : <i>Sigrak</i> (Lembar 2.).....	115
Gambar 77. Gambar proyeksi perhiasan <i>Ear cuff</i> : <i>Sigrak</i> (Lembar 3.).....	116
Gambar 78 Display pameran karya perhiasan 1. ....	128
Gambar 79 Display pameran karya perhiasan 2 .....	128
Gambar 80. Foto penulis bersama tim penguji .....	129
Gambar 81 Foto penulis bersama tim penguji di ruang pameran .....	129

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian Batik Parang Gondosuli di Puro Pakualaman	125
Lampiran 2. Hasil survey pengukuran lingkaran jari dan lingkaran gelang.....	127
Lampiran 3. Katalog pameran karya.....	130



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nusantara menyimpan berbagai ragam seni budaya. Seni budaya lahir, berkembang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Seni budaya dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan sosial masyarakat. Dampak yang dihasilkan mencakup bidang pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain yang dikembangkan manusia sebagai mahluk sosial. Dampaknya dapat dirasakan secara nyata pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Terkadang pada saat membahas tentang seni budaya Nusantara, yang terpikirkan adalah sesuatu yang kuno, model lama, ketinggalan zaman, pakem, tradisional. Kenyataannya pembahasan seni budaya tidak sesempit itu, seni budaya selalu berkembang menyesuaikan peradaban manusia. Dengan demikian perkembangannya didasari atau diilhami dari budaya yang ada di era sebelumnya. Dalam bukunya S.P. Gustami menuliskan: “masa akhir zaman purba hingga akhir zaman madya ini diperlukan bingkai pemahaman dan wawasan berkesenian yang mengacu pada format seni budaya bangsa” (Gustami, 2007: 27).

Batik merupakan salah satu hasil budaya yang identik dengan bangsa Indonesia. Tradisi batik melekat dan dekat dengan bangsa Indonesia. Seni batik diwujudkan dalam seni dua dimensi dengan cara menorehkan berbagai gambar di atas selembar kain, Dr. Brandes: “Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan asli bangsa Indonesia. Tradisi membatik diperkirakan sudah ada sejak zaman prasejarah, mengalami perkembangan dan tetap lestari sampai sekarang. Perkembangan batik meliputi unsur-unsur seni, desainnya, fungsi pakai dan teknik pengerjaannya” (Yudoseputro, 1983:138).

Makna filosofi yang terkandung pada kain batik menjadi suatu nilai tertinggi dari suatu karya batik. Batik menjadi warisan budaya. Badan



Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui *UNESCO* pada tanggal 2 Oktober 2009 mengukuhkan batik sebagai “Warisan Kemanusiaan Untuk Budaya Lisan Dan Non Benda” (*Masterpiece of The Oral And Intangible Heritage Of Humanity*) (Mifzal, 2012: 8). Penganugerahan ini mengukuhkan batik menjadi kebudayaan asli Indonesia yang dikenal dan diakui oleh dunia. Pengakuan juga ditinjau dari ranah kebudayaan yang bersifat benda maupun tak benda. Batik sebagai benda budaya karena dilihat dari hasil karya pembatikan sebagai produk kebudayaan (*Tangible Aspect*) sedangkan tak benda jika ditinjau dari sisi makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap motifnya (*Intangible Aspect*).

Batik memiliki berbagai macam motif. Motif Parang menjadi salah satu motif tradisional populer di masyarakat. Motif ini digambarkan dengan bentuk yang khas dan sering dikaitkan dengan lingkungan di dalam keraton. Motif Parang merupakan deformasi dari suasana pantai atau pesisir laut selatan, Adapun pola yang digambarkan dengan motif yang besar dengan penyusunan yang diulang-ulang (*repetisi*). Para pencipta motif tidak menitikberatkan pada satu aspek, akan tetapi melibatkan berbagai berbagai unsur sehingga tercipta sebuah karya. Motif yang digambarkan tidak hanya menitikberatkan pada sisi estetika, tetapi juga adanya suatu harapan- harapan kepada penggunanya, sehingga menjadi permohonan doa. Harapan-harapan yang ada bermaksud supaya penggunanya mendapatkan sesuatu yang terbaik sesuai dengan makna penggambarannya. Nilai-nilai yang terkandung pada motif menjadi bukti bahwa karya batik mengandung nilai, dan makna filosofi yang tinggi.

Motif Parang mengalami perkembangan pesat. Perkembangan ini dibuktikan dengan diciptakan berbagai jenis atau varian dari Motif Parang dan Motif Parang Barong sebagai “sari” dari berbagai versi Motif Parang. Artinya setelah motif dikembangkan, ciri khas dari Motif Parang tetap dipertahankan dengan memadukan berbagai ide, seperti: kondisi alam (parang mendung), keindahan bunga (parang bintang Gondosuli), jenis senjata (*jemparing*, *pamor* dan *curigo*), bahkan dengan memadukan dengan

motif lainnya. Unsur-unsur tersebut diciptakan sebagai simbol gambaran perjalanan hidup manusia. Hasil perpaduan ini juga membangun hubungan antara gambar bentuk motif dengan makna yang terkandung pada batik. Motif Parang Gondosuli, sebagai salah satu produk karya pengembangan Motif Parang. Motif ini termasuk dalam kelompok batik keraton yang lahir dari dalam lingkungan keraton Yogyakarta. Motif Parang Gondosuli merupakan perpaduan antara bentuk Motif Parang dengan dipadukan *stilasi* dari bunga atau kembang Gondosuli. Motif Parang Gondosuli memang tidak begitu dikenal seperti Motif Parang Kusumo atau Motif Parang Barong. Alasan ini membuat penulis semakin tertantang untuk mengembangkan dan mengkreasikan Motif Parang Gondosuli ini menjadi dasar ide penciptaan karya perhiasan.

Adapun yang melatarbelakangi pemilihan Motif Parang Gondosuli sebagai ide dasar penciptaan perhiasan logam dikarenakan Motif Parang Gondosuli masih sangat jarang diekspose. Dari beberapa karya perhiasan yang bermotif batik, penulis belum pernah menemukan karya perhiasan yang mengekspose keindahan dari Motif Parang Gondosuli. Oleh karena itu penciptaan karya perhiasan dengan motif Gondosuli menjadi yang pertama. Sedangkan sisi *visual* pada motif ini menarik:

- Motif Parang Gondosuli memiliki bentuk motif yang memadukan stilasi bunga Gondosuli yang dapat dikreasikan untuk menjadi karya perhiasan.
- Motif Parang memiliki bentuk *visualisasi* dan karakter khas sehingga menarik untuk diolah, baik dari aspek estetika dan *visualnya*, diantaranya: Komposisi pada motif ini melintang (diagonal) 45° dengan disusun berjejer saling terkait, berulang-ulang (*repetisi*), tetapi terkesan tidak kaku dan tidak membosankan.

Layaknya motif batik, Motif Parang Gondosuli juga mengandung makna yang bijaksana: “bahwa siapa saja yang mengenakan motif ini diharapkan kelak akan dapat mengharumkan nama baik pribadi maupun keluarganya”.

Jika makna ini diterapkan pada perhiasan diharapkan dapat membawa kebaikan, keberuntungan, baik bagi pemakainya maupun pada karya perhiasan itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada rumusan penciptaan, penulis mengangkat ide dari Motif Parang Gondosuli dan mentransformasikan menjadi karya logam dengan mengolah dengan bentuk yang lebih, unik, estetika sehingga memiliki daya pikat.

Pemasalahan tersebut diuraikan dalam rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mentransformasikan Motif Parang Gondosuli ke dalam penciptaan karya perhiasan tiga dimensi (3D) dengan mempertimbangkan unsur-unsur seni rupa dan kaidah produk fungsional (seni terap).
2. Bagaimana merancang dan mengkomposisikan Motif Parang Gondosuli menjadi karya perhiasan yang memiliki daya pikat (*Center of Interest*), mengedepankan kekriyaan sebagaimana fungsinya sebagai seni terapan (*Art Function*).
3. Bagaimana menciptakan karya kriya baru yang mengutamakan nilai fungsi (praktis) dengan mengangkat kebudayaan Nusantara sebagai ide penciptaan dengan mengikuti tahapan penciptaan karya (produk) sesuai bidang ilmu kriya seni.

## **C. Orisinalitas**

Seorang perancang selalu berharap karya yang mereka ciptakan menjadi sebuah produk baru (*inovatif*) dengan memiliki nilai pembeda (*diferensiasi*) dengan yang sudah pernah diproduksi. Untuk mencapai hal tersebut terkadang memerlukan perenungan secara mendalam sehingga semua unsur-unsur atau atribut karya akan menyatu menjadi sebuah karya utuh. Perancang akan mengeluarkan segala potensi dan kemampuannya demi terwujudnya karya yang sesuai dengan konsep perancangan. Upaya ini bertujuan supaya tercipta

kesatuan karya yang utuh, saling mendukung antara komponen yang ditampilkan. Perancangan berusaha untuk menggali beberapa aspek yang kaitannya dengan kompetensi (*hard skill* dan *soft skill*), diantaranya: olah rasa, olah karsa, ke-teknikan yang akan diterapkan selama berkarya. Upaya ini ditempuh dengan harapan dapat muncul karya-karya seni perhiasan yang *inovatif* disertai dengan nilai-nilai keunikan, artistik, esetika. Nilai-nilai karya akan tampak pada ide karya dan format atau bentuk karya yang tidak biasa (*unconvensional*).

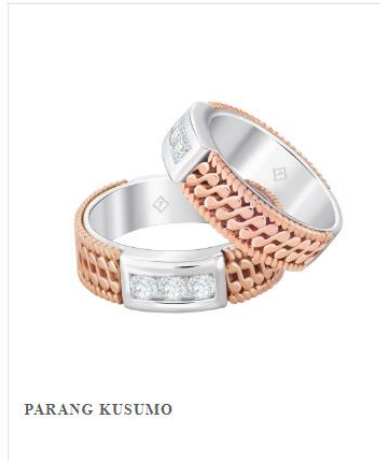
Penciptaan karya perhiasan kali ini dengan menerapkan metode transformasi. Penulis mengangkat Motif Parang Gondosuli sebagai ide dasar pembuatan perhiasan logam. Perhiasan dirancang nantinya akan menampilkan bentuk perhiasan dengan menonjolkan sisi artistik tanpa meninggalkan nilai ke-kriyaannya. Artinya rancangan perhiasan masih tetap mempertahankan nilai fungsi dari perhiasan itu sendiri yang dipadu bentuk-bentuk ekspresif dengan mempertimbangkan nilai-nilai estetika tanpa meninggalkan fungsi dan kaidahnya sebagai perhiasan.

Berikut karya perhiasan yang pernah dibuat dengan ide dari Motif Parang diantaranya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Penjepit Rambut  
Karya: Trevanto Swandanu Yudiantoro

Sumber: Naskah Publikasi “Motif Batik Parang Barong Sebagai Ide Pembuatan Perhiasan Wanita” Tahun 2020



Gambar 2. Cincin perhiasan motif parang  
Karya: Palace Jeweler kolaborasi Anne Avantie  
Sumber: <https://thepalacejeweler.com/product-category/kekaseh/>

Seorang Trevanto Swandanu Yudiantoro telah membuat perhiasan ini sebagai karya tugas akhirnya untuk meraih kesarjanaan (*Strata-1*) pada jurusan Kriya Logam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2020. Pada karya kedua penulis mendapatkan dari koleksi perhiasan dengan menggandeng (kolaborasi) dengan seorang desainer busana: Anne Avantie. Pada kolaborasi ini menghasilkan beberapa perhiasan dengan tema batik tradisional, diantaranya cincin perhiasan dengan Motif Parang.

Perhiasan di atas mengangkat ide dari kebudayaan tradisional batik Motif Parang. Motif ini mudah dikenali, tampilan Motif Parang berciri berlekuk-lekuk dan saling kait mengkait berjejer melintang arah diagonal menjadi ciri khas dari motif ini. Penulis kemudian mendapat ide awal dari melihat bentuk Motif Parang, kemudian berpikir untuk membuat perhiasan dengan mengolah, mengembangkan dan mengkreasikan bentuk dari Motif Parang menjadi bentuk yang estetis tanpa meninggalkan kesan lekuk dan saling mengkait sebagai ciri khas dari Motif Parang.

Adapun kesamaannya dari karya sebelumnya adalah sama-sama mengambil ide dari motif parang yang ada pada kain batik tradisional walaupun dengan sudut pandang yang berbeda.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai pada penciptaan perhiasan kali ini sebagai berikut:

- a) Mengkreasikan Motif Parang Gondosuli dengan memadukan beberapa unsur pendukungnya sebagai sumber ide dalam penciptaan dan perwujudan karya kriya (perhiasan logam)
- b) Mewujudkan gagasan tentang perhiasan dengan menggali dan mengolah sisi *visual* dan falsafah dari Motif Parang Gondosuli yang dikreasikan dengan memaksimalkan unsur material (bahan) dan keteknikan

### **2. Manfaat**

Penulis mempunyai harapan dan keinginan pada penciptaan kriya logam perhiasan ini, dapat memberikan ide, gagasan dan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan secara teori maupun praktik pada bidang penciptaan seni kriya logam pada khususnya seni perhiasan.

#### **a) Manfaat Secara Teoritis**

- Secara teoritis hasil dari penciptaan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia pendidikan terutama kompetensi kriya kreatif logam dan perhiasan.
- Hasil karya perhiasan ini dapat memotivasi untuk lebih mendalami tentang motif dan budaya tradisional asli Nusantara sekaligus sebagai cara untuk melestarikan kebudayaan nasional.

### **b) Manfaat Secara Praktis**

- Secara praktis hasil penciptaan ini diharapkan bermanfaat secara langsung dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas dan pengrajin logam pada khususnya.
- Proses penciptaan ini bisa memberikan manfaat dalam memotivasi diri untuk mengembangkan dan meningkatkan pengalaman tentang teknik penciptaan perhiasan dengan menggali berbagi pengetahuan yang berkaitan dengan perhiasan (desain, bahan keteknikan dan lainnya).

